



DETERMINANTS OF ECONOMIC GROWTH IN 4 ASEAN COUNTRIES

Tafeta Febryani*¹
Sri Kusreni²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

ABSTRACT

Economic growth is a very important indicator for assessing the performance of an economy, especially to analyze the results of the process of economic development in a country or region in order to create a better economic growth, especially in developing countries in ASEAN. This study aimed to analyze the effect of population growth, unemployment and inflation to economic growth in four ASEAN countries in 2003 to 2013. By using a panel data analysis method to approach Fixed Effect Model (FEM). Result analysis concludes that there is significant influence between population growth and unemployment to economic growth in four ASEAN countries, while inflation showed no significant relationship to economic growth in the four ASEAN countries.

Keywords: Economic Growth, Population, Unemployment, Inflation

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil proses pembangunan ekonomi di suatu negara atau kawasan guna menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, khususnya di negara-negara berkembang di ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN pada tahun 2003 sampai 2013. Dengan menggunakan metode analisis data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN, sedangkan inflasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pengangguran, Inflasi.

JEL: O40; E24; P24

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu yang bisa menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Di setiap negara berkembang pasti ingin melakukan pembangunan di segala bidang dan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dapat menjadi negara maju, serta dapat mewujudkan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dan meratakan pem-

RIWAYAT ARTIKEL

Tanggal Masuk:
18 Maret 2017
Tanggal Revisi:
11 Mei 2017
Tanggal Diterima:
04 Juni 2017
Tersedia Online:
30 Juni 2017

*Korespondensi:
Tafeta Febryani

E-mail:
tafetafebs@yahoo.co.id



bagian pendapatan dalam rangka mewujudkan keadilan. Kawasan ASEAN terdapat 4 negara berkembang yang mendominasi yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thaliand di karenakan di 4 negara tersebut mengikuti model pembangunan ekonomi yang berorientasi ekspor seperti yang dijalankan oleh negara Hongkong, Singapura, Korea Selatan, dan Taiwan dan menjadi sasaran para investor asing yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Di ke 4 negara ini masing-masing negara berpendapatan rendah hingga menengah dan sedang merintis untuk menjadi negara industri baru yang dapat berpotensi menjadi negara maju.

Persamaan pada 4 negara ini mendapatkan julukan sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah di masing-masing negara dan memiliki pertumbuhan penduduk terpesat di kawasan ASEAN yang seharusnya bisa dimanfaatkan agar bisa membantu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena tersedianya jumlah angkatan kerja yang tinggi, akan tetapi di setiap negara khususnya di negara berkembang mempunyai permasalahan pengangguran yang tinggi. Suplai tenaga kerja terlalu banyak dan tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dipacu melalui proses pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan serta hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Diantara golongan minoritas masyarakat berpendapatan tinggi atau dari golongan mayoritas masyarakat berpendapatan rendah, penyerahan kewajiban pembangunan ekonomi apabila dilimpahkan kepada kalangan masyarakat berpendapatan tinggi, maka mereka akan mampu memacu pertumbuhan dengan baik. Namun jika yang dipilih adalah mayoritas golongan masyarakat berpendapatan rendah, maka hasil-hasil pembangunan harus dibagi secara merata dan hal ini kurang memungkinkan terapainya Gross National Produk secara nasional pada tingkat yang lebih tinggi (Todaro, 2003, p.17).

Tabel 1. Menjelaskan bahwa dari 4 negara di ASEAN, pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2009 yaitu Indonesia mencapai 4,6%, pada tahun 2010 pencapaian tertinggi oleh negara Filipina dengan angka 7,6% dan untuk yang terendah oleh negara Indonesia dengan angka 6,2% Indonesia pada tahun 2011 masih stabil dengan tetap berada di 6,2% dan negara yang terendah adalah Thailand dengan angka 0,8%. Bergantian Thailand pada tahun 2012 menjadi yang tertinggi dengan angka 7,3%, dan pada tahun 2013 Filipina menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan angka 7,1% sedangkan Thailand turun drastis menjadi yg terendah dengan 2,8%. Pada setiap negara mengalami peningkatan dan penurunan yang berbeda beda di setiap tahunnya, hal ini dapat dipengaruhi dari tingkat produksi di masing-masing negara.

Tabel 1: Pertumbuhan Ekonomi di Empat Negara ASEAN Tahun 2009 – 2013 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Filipina	Thailand
2009	4,6	-1,5	1,1	-0,7
2010	6,2	7,4	7,6	7,5
2011	6,2	5,3	3,7	0,8
2012	6	5,5	6,7	7,3
2013	5,6	4,7	7,1	2,8

Salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah penduduk, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah angkatan kerja juga akan mengalami peningkatan sehingga akan diikuti juga dengan meningkatnya pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita

ita dapat dilihat dari pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dilihat dari tersedianya lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja, jika pertumbuhan ekonomi tidak stabil dan tidak tersedianya lapangan kerja yang memadai maka akan menimbulkan pengangguran.

Menurut [Todaro \(2003, p.93\)](#), positif atau negatifnya pertambahan penduduk untuk pembangunan ekonomi tergantung pada kemampuan sistem perekonomian untuk meyerap secara produktif serta memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut dan peningkatan dari kualitas pendidikan harus juga didibangi dengan pemerataannya.

Berdasarkan Tabel 2 Thailand menjadi negara dengan pertumbuhan penduduk terendah diantara 4 negara ASEAN dalam jangka tahun 2009-2013 yang di setiap kenaikannya tidak mencapai 1% di setiap tahunnya, sedangkan Indonesia menjadi negara paling stabil pada tingkat 1,3% dan tidak mengalami kenaikan atau penurunan dalam jangka tahun 2009-2013. Pertumbuhan penduduk dan pengangguran berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran merupakan potensi ekonomi yang belum mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh 3 negara. Pertumbuhan penduduk yang terkontrol namun berkualitas tinggi lebih baik daripada pertumbuhan penduduk yang tinggi namun berkualitas rendah, hal ini akan menyebabkan jumlah pengangguran meningkat.

Tabel 2: Laju pertumbuhan Penduduk di ASEAN Tahun 2009-2013 (%)

No	Negara	2009	2010	2011	2012	2013
1	Indonesia	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3
2	Malaysia	1,6	1,6	1,6	1,5	1,5
3	Filipina	1,5	1,6	1,6	1,6	1,6
4	Thailand	0,2	0,3	0,4	0,4	0,4

Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Kuantitas sumber daya manusia dapat dilihat dari jumlah penduduknya. Perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong, karena dapat memungkinkan semakin banyak tenaga kerja yang tersedia dan perluasan pasar. Luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas dan akan banyak pengangguran ([Sukirno, 2008, p.68](#)).

Hampir semua ahli ekonomi menduga bahwa pengangguran banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi seperti tingkat penanaman modal, tingkat permintaan dan tingkat upah yang ada. Ahli sosial mempunyai dugaan bahwa disamping variabel ekonomi, terdapat variabel-variabel non ekonomi yang menjadi perhatian diantaranya yaitu pendidikan, dimana meliputi tamatan pendidikan dan jenis pendidikan, hal tersebut diduga mempengaruhi keenggan terhadap pekerjaan-pekerjaan tertentu ([Todaro, 2003, p.404](#)).

Berdasarkan Tabel 3 terlihat rata-rata di setiap negara mengalami penurunan di setiap tahunnya yang membuktikan di setiap negara telah melakukan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pengangguran ini, akan tetapi dari ke empat negara tersebut pada tahun 2013 Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat pengangguran tertinggi mencapai 6,3% dan Thailand yang terendah hanya mencapai 0,7%. Pengangguran dapat menghambat jalannya pertumbuhan ekonomi yang baik jika tidak dicari pemecahan permasalahannya.

Tabel 3: Pengangguran di Empat Negara ASEAN Tahun 2009 – 2013 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Filipina	Thailand
2009	7,9	3,7	7,5	1,5
2010	7,1	3,4	7,3	1
2011	6,6	3,1	3,9	0,7
2012	6,1	3	3,6	0,7
2013	6,3	3,2	4	0,7

Masalah lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan gejala ekonomi yang sulit dihindari dalam suatu perekonomian yang dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk. Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Menurut (Friedman, 1973, p.41), hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tetap menjadi kontroversial baik dalam teori dan temuan empiris. Secara struktural, inflasi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Secara mentaris, inflasi dapat merugikan kemajuan ekonomi.

Pada Tabel 4. Menunjukkan inflasi di ke 4 negara mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi pada tahun 2011 Filipina terlihat penurunan yang signifikan sebesar 3.2% dari tahun sebelumnya yang seharusnya patut di contoh oleh Indonesia yang memiliki tingkat inflasi tertinggi dari pada di 4 negara ASEAN lainnya.

Tabel 4: Inflasi di Empat Negara ASEAN Tahun 2009 – 2013 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Filipina	Thailand
2009	4,8	0,6	4,2	0,8
2010	5,1	1,7	3,8	3,3
2011	5,4	3,2	0,6	3,8
2012	4,3	1,7	3,2	3
2013	6,4	2,1	3	2,2

Berdasarkan uraian-uraian diatas, akan dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand pada tahun penelitian 2003-2013 dengan melihat dari indikator variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi. Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting karena untuk menilai kinerja suatu perekonomian dan menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara khususnya di negara berkembang ASEAN.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.

Landasan Teori

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang pertama kali membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Smith (1723-1790) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An inquiry into the Nature and Causes of The wealth of Nation* (1776). Inti ajaran Adam Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi

sampai terjadi posisi *stationer (stationare state)*. Posisi *stationer* terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan (Tarigan, 2005, p.48). Proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis ada dua aspek:

1. Pertumbuhan Output Total

a. Sumber alam tersedia

Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maya bagi pertumbuhan ekonomi, jika sumber daya belum digunakan sepenuhnya maka jumlah penduduk yang ada akan memegang peranan dalam pertumbuhan output.

b. Jumlah penduduk.

Jumlah penduduk mempunyai peranan pasif dalam proses pertumbuhan *output*. Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja dari masyarakat.

c. Stok barang modal.

Stok modal menurut Smith merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat penting dalam proses pertumbuhan output, sehingga jumlah dan tingkat pertumbuhan tergantung pada laju pertumbuhan stok modal terhadap tingkat output total secara langsung dan tidak langsung.

2. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Smith yang sangat menentukan jumlah penduduk pada suatu masa tertentu adalah tingkat upah pada saat itu. Tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah *subsisten* (tingkat upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari), maka jumlah penduduk akan meningkat. Smith juga menyatakan bahwa tingkat upah ditentukan oleh stok kapital dan tingkat pertumbuhan output. Oleh karena itu jumlah penduduk akan meningkat atau menurun tergantung pada stok modal dan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu (Hakim, 2002, p.67).

Teori Pertumbuhan Penduduk

Dalam teori pertumbuhan penduduk, Thomas Robert Malthus mengajukan sebuah teori tentang hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi yang disebut dengan teori jebakan populasi Malthus (*Malthusian population trap*). Malthus merumuskan sebuah konsep tentang pertambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing returns*) yang menggambarkan bahwa jumlah populasi di suatu negara akan sangat cepat pada deret ukur (pelipatgandaan: 1, 2, 4, 8, dan seterusnya) sedangkan persediaan pangan hanya meningkat menurut deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya) karena lahan yang dimiliki keluarga semakin sempit, maka kontribusi marjinalnya terhadap total total produksi pangan juga menurun dan pendapatan juga menurun sampai pada level sedikit diatas subsisten (Todaro, 2003, p.265).

Teori Pengangguran

Menurut Blanchard (2006, p.182-187), bahwa hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan *output* adalah negatif. Hubungan antara pertumbuhan output dan tingkat pengangguran ini kita kenal dengan Hukum Okun (*Okun's Law*), ketika tingkat pengangguran tinggi sementara sumber daya belum dapat dialokasikan secara optimal, maka tingkat pendapatan masyarakat akan turun dan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) relatif

rendah dan sebagai *multiplier effect*, konsumsi masyarakat terhadap *output* (barang dan jasa) akan berkurang dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena ketika konsumsi masyarakat menurun berarti, permintaan atas barang dan jasa juga akan menurun dan akan direspon oleh produsen dengan menurunkan produksi barang dan jasa yang berarti juga *output* dan pertumbuhannya.

Teori Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian para pemikir ekonomi. Inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara terus menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level of prices to rise over time*). Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan dalam harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi (Nanga, 2001, p.241).

Inflasi (*inflation*) yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus segera diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan (Mishkin, 2008, p.13).

Metode Penelitian

Variabel – variabel ini terbagi atas dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Dalam penelitian ini, variabel bebas (*Independent variable*) yang digunakan adalah pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi sedangkan variabel terikat (*Dependent variable*) yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand pada tahun 2003 – 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari Bank dunia melalui *World development indicators* (WDI).

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diestimasi dengan tiga metode yaitu, *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam model, dapat dilakukan pengujian pemilihan model terbaik.

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand pada tahun 2003-2013 adalah model analisis regresi data panel.

$$Growth_{it} = \alpha + \beta_1 POP_{it} + \beta_2 UNEMP_{it} + \beta_3 INF_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana:

$Growth_{it}$	= Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)
α	= Konstanta
POP_{it}	= Pertumbuhan Penduduk (dalam %)
$UNEMP_{it}$	= Pengangguran (dalam %)
INF_{it}	= Inflasi (dalam %)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel bebas
e_{it}	= <i>Error term</i>

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Metode estimasi yang digunakan dalam dalam hasil pengolahan data dengan regresi data panel adalah Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi dan tiga variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi.

Tabel 5: Hasil Regresi Data Panel Dengan 3 Metode Estimasi

Variabel	PLS	Metode Estimasi		
		FEM	REM	
POP	Koefisien	0.5117505	-0.7362461	0.5117505
	t-stat	3.54	-3.05	3.54
	Prob	0.001	0.004	0.0000
UNEMP	Koefisien	-0.2127325	-0.1473501	-0.2127325
	t-stat	-6.89	-5.63	-6.89
	Prob	0.0000	0.0000	0.0000
INF	Koefisien	0.0241694	-0.0027628	0.0241694
	t-stat	0.74	-0.14	0.74
	Prob	0.463	0.893	0.459
Konstanta	Koefisien	8.402549	9.762959	8.402549
	t-stat	45.14	32.43	45.14
	Prob	0.0000	0.0000	0.0000
Adj R-squared	0.6727	-	-	
R-squared within		0.6277	0.3888	
R-squared between		0.2392	0.8088	
R-squared overall		0.2889	0.6727	
F-stat	27.40	20.79	82.21	
Prob (F-stat)	0.0000	0.0000	0.0000	

Keterangan: Hasil estimasi regresi

Tabel 6: Uji Hausman

Chi2	Prob>chi2
43.14	0.0000

Keterangan: Hasil estimasi regresi

Tabel 6 menunjukkan hasil uji Hausman dengan menggunakan nilai probabilitas dan diperoleh nilai probabilitas 0,0000 dengan hasil lebih dari derajat α atau derajat kebebasan sebesar 5% (0,05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya metode FEM merupakan metode terbaik dan paling konsisten untuk digunakan dalam model ini.

Tabel 7: Uji t

Variabel Independen	Probt Statistik	Hubungan dengan Variabel Independen	Keterangan
Pertumbuhan Penduduk (POP)*	0.000	Negatif (-)	H0 ditolak
Pengangguran (UNEMP)*	0.0000	Negatif (-)	H0 ditolak
Inflasi (INF)	0.893	Negatif (-)	H0 diterima

Keterangan: Regresi data panel menggunakan STATA 13, (*) Merupakan variabel yang signifikan

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka dilakukan uji signifikansi parameter secara individu. Berikut adalah nilai estimasi parameter dan nilai signifikansi yang dihasilkan

Berdasarkan Tabel 7 pada dapat diketahui hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) pada variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan signifikansi di level 5% sehingga dapat disimpulkan variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hanya variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN secara parsial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F-statistik, diketahui bahwa ketiga variabel *independen* (pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013, sedangkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil antara variabel *independen* yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN.

Hasil uji t-statistik pertumbuhan penduduk di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dengan koefisien yang sebesar -0.7362461. Sehingga dapat diinterpretasikan, ketika terjadi kenaikan 1% pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan ekonomi di akan turun sebesar 0,73%.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, yang apabila diabaikan akan mengakibatkan *over population* dan tidak diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang baik pada penduduk itu sendiri maka hal tersebut akan menghambat pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu pemerintah hendaknya segera mengambil tindakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Pada negara berkembang pertumbuhan penduduk merupakan hambatan dalam pembangunan ekonomi, karena cenderung mempengaruhi pendapatan perkapita. Akibat pendapatan perkapita yang cenderung menurun, pada akhirnya dapat menurunkan standart kehidupan masyarakat dan memperberat kemiskinan di negara-negara berkembang (Jhingan, 2004, p.405-406).

Hasil uji t-statistik pengangguran di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien yang sebesar -0.1473501. Sehingga dapat diinterpretasikan ketika terjadi kenaikan 1% pengangguran, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,14%. Keberadaan penduduk yang tidak produktif meyebabkan beban ketergantungan meningkat, karena penduduk yang produktif harus menanggung keberadaan penduduk yang tidak memiliki pendapatan yang tetap selama penduduk tersebut dalam masa mencari pekerjaan.

Hal ini di dukung yg di sampaikan Murni (2006, p.202) meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Tenaga kerja dari angkatan kerja yang berkualitas dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi sangat diperlukan dalam proses pembangunan untuk dapat meningkatkan produktivitas dan produksi nasional serta dapat menyerap perkembangan teknologi dunia secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan penyesuaian dengan bidang usaha serta lapangan kerja yang ada dan berkembang di negara yang bersangkutan.

Hasil uji t-statistik inflasi di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain variabel inflasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan hasil yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Riyat (2012), tingkat inflasi dapat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena berhasilnya suatu negara untuk menekan inflasi pada tingkat rendah yaitu di bawah 10%. oleh karena itu, walaupun tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi apabila dibiarkan begitu saja hingga terjadi kenaikan tingkat inflasi yang tinggi bahkan sampai terjadi hiper inflasi, maka peristiwa tersebut akan mempengaruhi perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi negatif atau menurun.

Kesimpulannya dalam data yang diperoleh menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand cenderung memiliki rata-rata kecil antara 0% sampai 5%. Tingkat inflasi yang rendah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis teori yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F-statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan dan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.
2. Berdasarkan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN pada tahun 2003-2013.

Daftar Pustaka

- Blanchard, Oliver. (2006). *Macroeconomics. Fourth Edition*. Prentice-Hall, Inc.
- Bloom, David E. et al. (2001). *Economic Growth and Demographic Transition*. National Bureau Economic Research.
- Datta, kanchan dan Chandan Kumar Mukhopadhyay. (2011). *Relation between Inflation and economic Growth in Malaysia – An Econometric Review*. IACSIT Press.
- Dornbusch, Rudiger dan Fisher, Stanley. (1997). *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Freeman, Donald G. (2001). *Panel Test of Okun's Law for Ten Industrial Countries. Thirty Ninth Edition*. Wesern Economic Association International.
- Friedman, M. (1973). *Money and Economic Development*. Lexington Book.
- Hakim, Abdul. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ketiga. McGraw-Hill. International Edition.
- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.

- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Jilid I. Edisi Terjemahan. Salemba Empat.
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika Makro*. Refika Aditama.
- Nanga, Muana. (2001). *Makro Ekonomi teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Pertama*. Rajawali Press.
- Riyat, Mohammad. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN Tahun 1990-2009* (Tesis). Universitas Indonesia. Jakarta.
- Samuelson, P. A. dan william D. Nordhans. (2001). *Ilmu Makroekonomi*, Edisi Ketujuhbelas. Terjemahan. Media Global Edukasi.
- Sanusi, Sri Rahayu. (2003). *Masalah Kependudukan di Negara Indonesia*. Universitas Sumatra Utara.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. BPFE Yogyakarta.
- Sulistiono, T. F. (2016). *Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. PT. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Erlangga.